Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Pjbl Berbantuan Media Gambar Tunggal Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kedungwuluh

Muhammad Dian Alkautsar Prasetyo[1], Pamujo[2]

[1]Universitas Muhammadiyah Purwokerto , muhammaddiann1805@gmail.com

[2]Universitas Muhammadiyah Purwokerto , pamujopgsd61@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IVB SD Negeri 1 Kedungwuluh, khususnya dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta menggunakan bahasa yang sesuai kaidah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan terarah dalam menulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media gambar tunggal. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 24 peserta didik. Instrumen penelitian meliputi perangkat pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi pada setiap siklus. Ketuntasan dalam menyusun kerangka cerita meningkat dari 62,5% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus II. Selain itu, kemampuan mengembangkan kerangka cerita menjadi teks narasi utuh meningkat dari 66,67% menjadi 87,5%. Peningkatan tersebut menegaskan bahwa penerapan model Project Based Learning berbantuan media gambar tunggal efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis Narasi, Project Based Learning (PjBL), Media Gambar Tunggal*

Abstract

This study was motivated by the low narrative writing skills of the students in Class IVB at SD Negeri 1 Kedungwuluh, particularly in developing ideas, structuring a coherent plot, and using language that adheres to grammatical rules. These conditions indicate the need for innovation in teaching to help students become more active and focused in their writing. This study aims to improve narrative writing skills through the application of the Project-Based Learning (PjBL) model supported by single-image media. The method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of two sessions with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 24 students. Research instruments included learning materials and student worksheets, while data analysis was conducted using descriptive qualitative and quantitative methods. The results showed an improvement in narrative writing skills in each cycle. The achievement rate in developing story outlines increased from 62.5% in Cycle I to 83.3% in Cycle II. Additionally, the ability to develop a story outline into a complete narrative text increased from 66.67% to 87.5%. This improvement confirms that the application of the Project-Based Learning model supported by a single image is effective in improving students' narrative writing skills.

Keywords: *Narrative Writing Skills, Project-Based Learning (PjBL), Single-Image Media*

Corresponding Author:
Muhammad Dian Alkautsar Prasetyo
Universitas Muhammadiyah Purwokerto; muhammaddiann1805@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki peran penting karena menjadi landasan bagi berbagai mata pelajaran lainnya. Pembelajaran ini meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan (Rahmayani, S dkk., 2024). Keterampilan menulis sangat penting dalam pendidikan karena memungkinkan peserta didik menyampaikan gagasan melalui tulisan. Selain itu, menulis juga membantu mengembangkan kreativitas dengan menuangkan ide ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Cahyani dkk., 2024).

Dalam konteks pendidikan, keterampilan menulis memiliki peran yang sangat krusial. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik menuangkan gagasan, perasaan, maupun informasi yang ingin disampaikan ke dalam bentuk tulisan. Selain sebagai sarana komunikasi, aktivitas menulis juga menjadi media untuk mengembangkan kreativitas melalui pengolahan ide-ide yang ada di dalam pikiran, yang kemudian diwujudkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Cahyani dkk., 2024). Keterampilan menulis tidak berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan latihan yang teratur dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar, seperti menulis narasi, perlu dilakukan secara optimal agar peserta didik mampu menuangkan gagasannya dengan baik (Ningrum, M. K dkk., 2024).

Teks narasi merupakan tulisan yang menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman secara kronologis dan cenderung bersifat imajinatif. Unsur pembentuknya meliputi tokoh, latar, alur, serta konflik yang tersusun secara terpadu sehingga menghasilkan cerita yang menarik. Kegiatan menulis narasi juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Kosasih dalam Agustin, R. D dkk., 2025). Dalam penilaiannya, penulisan narasi perlu mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu isi tulisan yang mencerminkan gagasan serta kesesuaian judul dengan isi, pengorganisasian cerita seperti alur, penokohan, dan latar, serta penggunaan bahasa yang tepat sesuai konteks, termasuk pemilihan kata dan penyusunan kalimat (Inggriyani, F & Fazriyah, N., 2017). Teks narasi memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu sebagai berikut. Pertama, isinya berupa rangkaian cerita, kisah, atau peristiwa tertentu. Kedua, alur cerita disusun secara kronologis dengan urutan yang jelas dari awal hingga akhir. Ketiga, di dalamnya terdapat peristiwa yang sering kali disertai konflik. Keempat, narasi dibangun oleh unsur-unsur pembentuk seperti tema, latar, alur, penokohan, serta sudut pandang (Mudikawaty dkk dalam Yulianti, I dkk., 2025). Pada pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar, penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan gagasan, mengorganisasi alur cerita, menggunakan bahasa secara tepat, serta menghasilkan tulisan naratif yang tersusun runtut dan bermakna.

PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan kegiatan merancang hingga menuntaskan proyek secara terstruktur. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak sekadar mempelajari konsep atau teori, melainkan juga mengimplementasikannya menjadi produk konkret yang berkaitan dengan persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari (*real-world problems*) (Subiyantoro, S., 2025). Proyek yang dikerjakan peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kerja sama, serta kemampuan mengelola informasi. Berbasis masalah nyata dan tugas kompleks, PjBL melibatkan perancangan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara mandiri sehingga termasuk pembelajaran autentik (Lestari & Juanda dalam Harahap, N.A dkk., 2024). Tahapan tersebut mengarahkan peserta didik melalui serangkaian langkah, mulai dari menentukan tema, mengumpulkan data, menyusun kerangka cerita, menulis draf, hingga mempublikasikan karya. Dalam penelitian ini, produk akhir yang dihasilkan berupa buku cerita yang memuat pengalaman pribadi peserta didik. Rangkaian proyek yang tersusun secara sistematis ini membantu melatih pola

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pikir peserta didik menjadi lebih terstruktur, sehingga mereka mampu menyusun bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi dengan runtut dan terorganisasi. Hasil penelitian di SDN 196 Sukarasa Kota Bandung menunjukkan bahwa penggunaan Project-Based Learning (PjBL) secara nyata meningkatkan kemampuan menulis narasi. Peningkatan ini terlihat dari peserta didik yang menjadi lebih aktif, kreatif, serta mampu menyusun cerita yang runtut dan menarik (Lestari, C., dkk., 2023).

PjBL terbukti efektif meningkatkan berpikir kritis dan pemecahan masalah, tetapi keberhasilan menulis juga bergantung pada media yang merangsang ide dan memudahkan menuangkan gagasan. Penelitian Nazir dan Tarmini (2022) menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi, dengan sebagian besar peserta didik mencapai kategori baik hingga sangat baik. Media gambar tunggal merupakan media visual berupa satu gambar diam yang berdiri sendiri, tidak tersusun secara berurutan seperti gambar berseri. Media ini menyajikan informasi dalam satu tampilan utuh sehingga mampu menggambarkan suatu objek atau situasi secara jelas (Wulandari & Indihadi, 2021).

Hasil observasi lapangan yang dipadukan dengan wawancara bersama guru kelas IVB di SD Negeri 1 Kedungwuluh mengindikasikan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik masih berada pada tingkat yang rendah dan belum mengalami perkembangan yang maksimal. Mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam mengolah serta mengembangkan gagasan secara logis dan sistematis, sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung singkat, kurang terstruktur, dan belum menunjukkan alur cerita yang jelas. Berbagai kesalahan dalam penerapan kaidah kebahasaan masih sering dijumpai, mulai dari struktur tata bahasa, ketepatan pemilihan kata, hingga penggunaan ejaan yang belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keadaan ini mengindikasikan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan pembinaan yang berkelanjutan serta latihan yang lebih intensif agar kemampuan mereka dapat meningkat secara signifikan. Di sisi lain, kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh pola pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan menulis menjadi terbatas. Dampaknya, peserta didik cenderung pasif, kurang percaya diri, dan kerap mengalami kesulitan saat diminta untuk menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Data hasil penilaian menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik, hanya 9 orang yang berhasil melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70, sementara sebagian besar lainnya masih berada di bawah standar yang ditetapkan. Temuan ini semakin memperkuat perlunya inovasi dalam proses pembelajaran agar keterampilan menulis narasi peserta didik dapat ditingkatkan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Tabel 1. 1 *Daftar Nilai Tugas Membuat Karangan Narasi Peserta didik Kelas IVB SD Negeri 1 Kedungwuluh Tahun Pelajaran 2025/2026 Gasal*

Jumlah Peserta Didik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik Tidak Tuntas	KKTP
24	80	43	9	15	70

Mengacu pada Tabel 1.1, diketahui jumlah peserta didik kelas IVB SD Negeri 1 Kedungwuluh adalah 24 peserta didik. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada tugas membuat karangan narasi adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 43. Standar Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang telah ditentukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Berdasarkan data ketuntasan, sebanyak 9 peserta didik (37,5%) telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 15 peserta didik (62,5%) belum mencapai KKM yang ditentukan. Persentase ketuntasan tersebut mengindikasikan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal masih belum terpenuhi, karena sebagian besar peserta didik masih termasuk

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dalam kategori belum tuntas. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa keterampilan menulis naratif siswa masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, diperlukan upaya-upaya strategis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama melalui penggunaan model pembelajaran dan media yang mendorong partisipasi aktif serta membantu siswa memahami dan mengembangkan keterampilan menulis naratif mereka dengan lebih baik. Dengan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Gambar Tunggal pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Kedungwuluh".

METODE

Metode penelitian yag digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Suharsimi Arikunto dkk. (2015), penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dari suatu intervensi, menjelaskan secara rinci apa yang terjadi saat intervensi tersebut dilaksanakan, serta menggambarkan seluruh proses mulai dari awal intervensi hingga dampaknya terhadap para peserta. Penelitian ini dilakukan melalui penerapan tindakan yang diikuti dengan proses refleksi secara berulang hingga tercapai perbaikan atau peningkatan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

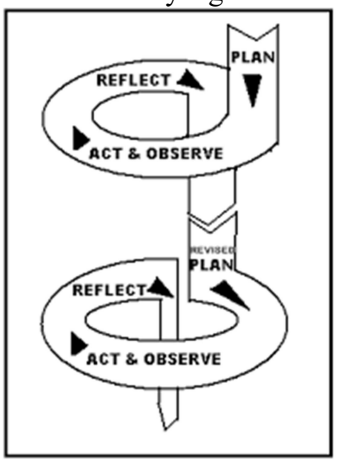

Penelitian ini berfokus pada siswa Kelas IVB di Sekolah Dasar Negeri Kedungwuluh No. 1, yang terdiri dari total 24 siswa, termasuk 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Fokus penelitian ini adalah penguasaan menulis naratif di kalangan siswa Kelas IVB di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwuluh . Penelitian ini akan dilaksanakan, dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini akan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), yang kerangka kerjanya meliputi penetapan pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penetapan jadwal, pemantauan kemajuan proyek, evaluasi hasil, dan penilaian pengalaman (Salamun et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peserta didik diarahkan untuk merancang produk berupa kerangka cerita narasi sebagai dasar penulisan. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, kerangka yang telah disusun dikembangkan menjadi teks narasi yang utuh dan lebih terstruktur. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang secara sistematis agar peserta didik mampu memahami alur penulisan serta mengorganisasi ide secara lebih terarah. Setiap tahap dalam penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian tindakan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan tindakan dilaksanakan bersamaan dengan proses observasi untuk memantau jalannya pembelajaran secara langsung. Proses pengamatan melibatkan dua orang pengamat yang bertugas mengidentifikasi kelebihan maupun kelemahan selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan tersebut kemudian dianalisis pada tahap refleksi sebagai bahan evaluasi untuk menentukan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara berkelanjutan.

Pada siklus 1 pertemuan 1, peserta didik membuat perencanaan prduk berupa kerangka cerita narasi, setelah dilaksanakan observasi dan evaluasi oleh peneliti bersama guru kolaborator ditemukan data hasil keterampilan membuat kerangka cerita narasi peserta didik kelas IVB SD Negeri 1 Kedungwuluh pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4. 1 *Data Nilai Membuat Kerangka Cerita Narasi Siklus I*

Jumlah Peserta Didik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik Tidak Tuntas	KKTP
24	87	56	15	9	70

Mengacu pada Tabel 4.1, terlihat bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan dalam membuat kerangka cerita narasi pada siklus I sejumlah 15 peserta didik dari total 24 peserta didik, yang berarti tingkat ketuntasan sebesar 62,5%. Sementara itu, persentase hasil observasi terhadap keterampilan menulis narasi dengan mengembangkan kerangka cerita peserta didik pada siklus I pertemuan kedua disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4. 2 *Data Nilai Mengembangkan Kerangka Cerita Menjadi Teks Narasi Utuh Siklus I*

Jumlah Peserta Didik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik Tidak Tuntas	KKTP
24	89	54	16	8	70

Data pada Tabel 4.2 menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan dalam menulis cerita narasi apabila dibandingkan dengan kondisi pra siklus, yaitu bertambah menjadi 16 peserta didik. Apabila dipersentasekan, tingkat ketuntasan tersebut mencapai 66,67%, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh sudah menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus II, peneliti bersama guru kolaborator melakukan observasi dan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik kelas IVB SD Negeri 1 Kedungwuluh dalam menyusun kerangka cerita narasi. Hasil dari kegiatan tersebut kemudian disajikan pada Tabel 4.3 sebagai dasar untuk melihat sejauh mana peningkatan yang dicapai pada tahap berikutnya.

Tabel 4. 3 Data Nilai Membuat Kerangka Cerita Narasi Siklus II

Jumlah Peserta Didik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik Tidak Tuntas	KKTP
24	94	62	20	4	70

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Dilihat dari tabel 4.3, peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan dalam menyusun kerangka cerita narasi pada siklus II berjumlah 20 peserta didik dari total 24 peserta didik, sehingga persentase ketuntasannya mencapai 83,3%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pembuatan kerangka cerita narasi pada siklus I. Adapun persentase hasil observasi terkait keterampilan menulis narasi melalui pengembangan kerangka cerita pada pertemuan kedua siklus II disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4. 4 Data Nilai Mengembangkan Kerangka Cerita Menjadi Teks Narasi Utuh Siklus II

Jumlah Peserta Didik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik Tidak Tuntas	KKTP
24	93	64	21	3	70

Data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas IVB SD Negeri 1 Kedungwuluh telah mencapai ketuntasan belajar, dengan jumlah sebanyak 21 peserta didik, sedangkan hanya 3 peserta didik yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Jika dipersentasekan, tingkat ketuntasan tersebut mencapai 87,5%, yang menunjukkan hasil belajar yang sangat baik pada tahap ini. Data tersebut juga memberikan gambaran bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IVB SD Negeri 1 Kedungwuluh mengalami perkembangan yang signifikan. Untuk memperjelas kecenderungan peningkatan tersebut, grafik keterampilan menulis narasi peserta didik dapat dilihat pada Gambar 4.1.

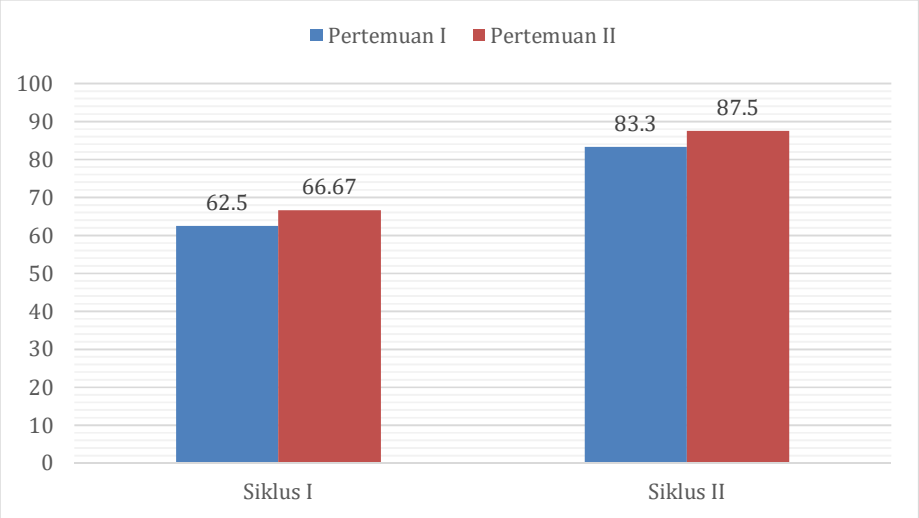

Gambar 4. 1 Grafik Keterampian Menulis Narasi

Hasil pengolahan data pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik belum mencapai target yang ditetapkan. Kekurangan masih tampak pada kemampuan mengemukakan gagasan, menyusun alur cerita secara logis, serta penggunaan kalimat yang belum tersusun secara runtut dan padu. Di samping itu, implementasi model Project Based Learning (PjBL) yang didukung media gambar tunggal pada tahap awal belum mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan diawali kegiatan refleksi untuk mengidentifikasi berbagai

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

hambatan yang terjadi. Hasil refleksi ini kemudian dimanfaatkan sebagai landasan dalam melakukan perbaikan, baik pada strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, maupun optimalisasi penggunaan media gambar tunggal, sehingga diharapkan dapat lebih efektif dalam merangsang ide serta meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis narasi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup berarti dalam keterampilan menulis narasi peserta didik setelah dilakukan penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi pada tahap sebelumnya. Kombinasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan media gambar tunggal terbukti mampu mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam menggali dan mengembangkan gagasan, menyusun alur cerita secara runtut dan sistematis, dan dengan kebahasaan yang tepat, jelas, dan komunikatif dalam penulisan narasi. Proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik, ditandai dengan meningkatnya partisipasi peserta didik serta kualitas hasil tulisan yang dihasilkan. Secara kuantitatif, persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai lebih dari 80%, sehingga telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model Project Based Learning yang didukung oleh media gambar tunggal terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi secara efektif. Keberhasilan ini juga terlihat dari adanya peningkatan yang konsisten pada setiap siklus, sehingga penelitian dinyatakan selesai pada siklus II karena tujuan yang diharapkan telah tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, para peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang dipadukan dengan media visual dapat meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa Kelas IVB di SD Negeri 1 Kedungwuluh. Hal ini terlihat pada rencana pembelajaran yang dirancang menggunakan model PjBL dengan dukungan media visual dan bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menyusun kerangka naratif serta mengembangkannya menjadi teks naratif yang koheren dan lengkap. Penerapan model pembelajaran ini membantu siswa menghasilkan ide, menyusun alur cerita, dan mengekspresikan pemikiran mereka secara lebih sistematis dalam bentuk teks naratif. Peningkatan keterampilan menulis naratif siswa terlihat jelas pada hasil setiap siklus pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, siswa mencapai tingkat keberhasilan 62,5% dalam membuat kerangka naratif pada siklus pertama, yang meningkat menjadi 83,3% pada siklus kedua. Kemampuan siswa dalam mengembangkan kerangka naratif menjadi teks naratif yang lengkap adalah 66,67% pada siklus pembelajaran pertama dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus pembelajaran kedua. Data ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus pembelajaran, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang didukung oleh media gambar tunggal terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R.D., Hasanah, U., & Apriliana, A.C. (2025). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Kelas IV. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10*(03), 320-328.

Arikunto, S., dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Cahyani, K. P., Darmayanti, I. A. M., & Nurjaya, I. G. (2024). Penggunaan Youtube Channel “Idetrik” Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur: Using

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

The Youtube Channel "Idetrik" To Improve The Ability To Writing Procedure Texts. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, *14*(2), 270-276.

Harahap, N. A., *dkk*. (2024). *Penerapan model PjBL ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kreativitas belajar ekonomi SMAN 12 Medan*. Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, 2(4), 160–170.

Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). *Literasi Bahasa dalam Menulis Narasi di Sekolah Dasar.* Bandung: Lemlit Unpas Press.

Lestari, C., Syarifudin, T., & Sariandini, A. (2023). Penerapan *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 196 Sukarasa Kota Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 5751-5765.

Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar pada peserta didik kelas iii sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *8*(3), 966-972.

Ningrum, M. K., Saputro, D. A. D., & Setiawaty, R. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Peserta didik Kelas IV di SDN Pati Kidul 03. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *2*(3), 09-17.

Rahmayani, S., Angraini, S., & Gusmaneli, G. (2024). Peningkatan keterampilan menyimak peserta didik dengan menggunakan model Discovery Learning pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa, 2*(3), 1–19.

Salamun *dkk.* (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Lampung: Yayasan Kita Menulis.

Subiyantoro, S. (2025). *Problem & Project-Based Learning.* Klaten: Lakeisha.

Wulandari, G., & Indihadi, D. (2021). Analisis Teks Deskripsi melalui Media Gambar Tunggal di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2345-2354.

Yulianti, I., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2025). Analisis instrumen penilaian keterampilan menulis teks narasi peserta didik sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *8*(3), 501-508.